

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah salah satu profesi yang mulia, karena keberadaan guru menjadikan ilmu tersebar keseluruh pelosok negeri dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Guru adalah subjek paling penting dalam sistem Pendidikan Nasional karena guru dapat dikatakan sebagai salah satu yang menjalankan amanat dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Erwati Aziz dalam bukunya, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melaksanakan tugas mendidik atau memberikan pendidikan dan pengajaran, baik secara formal maupun non formal.¹ Sementara dalam UUD No. 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumberdaya manusia yang profesional dibidang pembangunan. Pengertian guru

¹ Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), H. 51

profesional menurut para ahli, setiap orang mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pendidikan anak didiknya, baik secara individual maupun klasikal, disekolah atau diluar sekolah. Guru adalah semua orang yang punya wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.²

Guru merupakan orang yang mengajarkan atau yang memberikan suatu ilmu kepada muridnya, guru memerlukan suatu metode atau cara menyampaikan ilmu agar anak didik dapat memahami serta terlibat aktif dalam suatu ilmu yang sedang dipelajarinya. Syaiful B. Djamarah, dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, menyebutkan ada 13 metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu ilmu, mulai dari metode ceramah sampai ke metode global.³

Seiring dengan perkembangan zaman para guru dituntut agar dapat memilih menggunakan metode dan teknik yang banyak melibatkan para peserta didik dalam belajar. Guru harus mampu membawa para peserta didik kearah praktis dimana peserta didik tidak hanya menyimak dan menghafal fakta akan tetapi juga mampu mengamati, berbuat, mencoba, memperagakan dan juga mampu menjawab pertanyaan, dengan demikian proses belajar menjadi lebih efektif.

² Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), H. 31

³ Syaiful B. Djamarah Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), H, 199-200

Pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik memahami dan menguasai ilmu pengetahuan sains, teknologi dan social akan tetapi juga memahami dan melaksanakan ibadah spritualnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak xserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnyax peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁴

Diantara tujuan pendidikan xadalah menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, oleh karena demikian para guru harus mampu memberi pemahaman serta keteladanan dalam menjalankan agama, baik dalam beribadah maupun dalam aspek perilaku berakhlak mulia. Dengan demikian dari proses pembelajaranxpeserta didik diharapkan dapat memahami serta melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan agamanya.

Proses pembelajaran Fiqih, guru hendaknya memilih menggunakan strategi, pendekatan dan teknik yang banyak melibatkan peserta didik aktif dalam belajar, guru harus mampu membawa peserta didik kearah mengamati, memahami yang kemudian dapat memperagakan atau mempraktekan secara

⁴ UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional Pasal 3

langsung. Guru harus mampu menciptakan komunikasi tiga arah, antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik itu sendiri.

Untuk memudahkan para guru dalam proses belajar pada mata pelajaran fiqih di madrasah, maka guru dapat menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen. Metode ini merupakan metode yang dapat mendukung para guru dalam menciptakan pemahaman kepada peserta didik, selain guru mendemonstrasikan juga melibatkan peserta didik untuk mempraktikkan yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya metode demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, artinya setelah dilakukan demonstrasi kemudian diikuti eksperimen dengan disertai penjelasan secara lisan (ceramah). Metode eksperimen dan demonstrasi ialah suatu upaya atau praktek dengan menggunakan peragaan yang ditujukan kepada peserta didik agar lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan.

Pada mata pelajaran Fiqih menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen ditambah dengan penjelasan lisan (ceramah) sudah sepatutnya menjadi keharusan karena materi dalam pelajaran Fiqih seperti taharah (bersuci), tata cara atau gerakan shalat, penyembelihan hewan dan lain sebagainya membutuhkan peragaan dari guru yang kemudian diikuti oleh peserta didik.

Penerapan dua metode ini seharusnya dapat meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa, dimana peserta didik dapat meniru gerakan yang

diajarkan oleh guru. Proses belajar peserta didik tidak dapat diamati tetapi dapat dipahami oleh guru, proses belajar tersebut tampak xmelalui perilaku peserta didik mempelajari bahan pelajaran, meningkatkan psikomotorik peserta didik tentunya bukan hal yang mudah perlu ada upaya yang lebih gigih termasuk pada pemilihan metode ajar agar peserta didik dapat memahami dan bertidak sesuai denganx bahan ajaran.

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengkaji dan meneliti serta menguraikan permasalahan yang timbul dari judul: ***“Penerapan Metode Demonstrasi dan Eksperimen Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Psykomotorik Siswa di MIN 11 Banda Aceh”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, makax dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dan metode eksperimen pada mata pelajaran fiqih ?
2. Bagaimana peningkatan psykomotorik siswa setelah diterapkan metode demonstrasi dan metode eksperimen pada mata pelajaran fiqih ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas makax tujuan penelitian, untuk mengetahui:

1. Penerapan metode demonstrasi dan xmetode eksperimen pada mata pelajaran fiqih.

2. Peningkatan psykomotorik xsiswa setelah diterapkan metode demonstrasi dan metode eksperimen padaxmata pelajaran fiqh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti merumuskan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan pemahaman kepada siswa sehingga lebih terampil dan mandiri dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan kemudahan bagi siswa sehingga dapat belajar secara maksimal.
- c. Peserta didik bisa meningkatkan skill dan keterampilan serta dapat mempraktekkan bahan ajaran.

2. Bagi Gurux

- a. Sebagai bahan masukan dalam memilih metode belajar pada materi pelajaran fiqh.
- b. Menambah wawasan terhadap penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen khususnya pada pelajaran fiqh.

3. Bagi lembaga

- a. Menambah kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implisit maupun eksplist, baik yang sudah diimplementasikan maupun yang belum.

- b. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru oleh peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinal Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinal Penelitian
1.	Auliaur Rohman Hifni, Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Studi Kasus di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, 2021. (tesis)	Mengkaji salah satu Metode Mengajar Yaitu Demonstrasi	Subjek dan objek penelitian berbeda	Implementasi metode demonstrasi mempengaruhi proses belajar mata pelajaran fiqh
2.	Bahaudin Mudhori dan Aslich Maulana, Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas X SMA Muhammadiyah08 Cerme, 2020. (jurnal)	Penggunaan Metode Demonstrasi sebagai upaya mengaktifkan Siswa	Tidak meneliti metode eksperimen dan siswa yang diteliti berbeda pada jenjang sekolah	Efektifitas metode demonstrasi yang menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mata pelajaran fiqh

3.	Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando dan Elihami Elihami, Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal, 2021. (jurnal)	Mengkaji Tentang Metode Demontrasi Dalam Mengajar Fiqih	Objek Penelitian Berbeda serta tidak ada Kajian Mengenai Metode Eksperimen	Pengaruh metode demontrasi terhadap proses belajar
4.	Daswanti, Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Pemahaman Praktek Shalat Zuhur, 2017. (Jurnal)	Menggunakan Metode Demontrasi Untuk meningkatkan Kemampuan Siswa	Tujuan metode Demontrasi terbatas hanya pada praktek shalat zuhur, sementra penulis fiqh secara umum	Penggunaan metode demontrasi dan peningkatan praktek shalat
5.	Ahmad Muttaqin, Pelaksanaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Miftahul Hidayah Pekanbaru, 2019, (jurnal)	Mengkaji Metode Eksperimen	Objek dan subjek Penelitian memiliki perbedaan yang mendasar	Pelaksanaan metode eksperimen dan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Definsi Istilah

1. Guru

Guru adalah guru yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin dan membimbing, mendidik, menilai dan mengevaluasi pendidikan formal peserta didik. Sebagai pemimpin yang terpercaya, guru memiliki citra publik yang baik

ketika ingin menunjukkan kepada publik bahwa dirinya berharga sebagai panutan dan panutan bagi masyarakat sekitar.

2. Metode Demontrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus xair sampai mendidih 100°C , sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin merabah danxmerasakan proses yang di pertunjukan oleh guru tersebut.

3. MetodexEksperimen

Metode Eksperimen adalah dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, xmengamati prosesnya serta xmenuliskan hasil percobaanya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Tujuan Metode eksperimen agar siswa mampu mencari dan xmenemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (scientific thinking). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang di pelajarnya.

4. Pelajaran Fiqh

Dalam Bahasa Fiqh dapat diartikan sebagai pengertian, artinya pengertian yang mendalam atau pemahaman yang memerlukan penggunaan potensi akal. Para ulama Fiqh mendefinisikan Fiqh sebagai ilmu tentang kaidah-kaidah Islam (syar'ak) yang bersifat praktis (praktik) melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Berdasarkan Abudin Nata: Ilmu Fiqh adalah seperangkat aturan untuk tindakan manusia yang dirancang menurut dalil-dalil yang terperinci.

Sementara dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 mengenai Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dijelaskan bahwa Fiqh merupakan "*Sistem Norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya*". Mulai saat ini konsep Fiqh akan dipahami sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan agama yang diajarkan di madrasah.

5. Psikomotorik

Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya: lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

6. Siswa

Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di, artikan "*orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri*".

Sedangkan pengertian pelajar atau siswa dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa peserta didik adalah orang yang telah diberi kesempatan untuk mencari informasi sesuai dengan cita-cita dan keinginan masa depannya.